

## INTISARI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa proses adopsi *Saemaul Undong* di Desa Ponjong dan Bleberan dan faktor apa yang mempengaruhi tingkat adopsi di masing-masing desa tersebut. Permasalahan yang terjadi setelah program berjalan hampir tiga tahun yaitu adanya perbedaan tingkat adopsi program *Saemaul Undong* di Desa Ponjong dan Bleberan. *Saemaul Undong* (SMU) merupakan program inovasi dalam pembangunan desa berfokus pada sektor agrikultural. Program ini berhasil membawa Korea Selatan menjadi negara maju hingga saat ini program SMU telah diadopsi oleh 15 negara berkembang salah satunya Indonesia. Program tersebut dilaksanakan di tiga desa di Daerah Istimewa Yogyakarta, namun dalam penelitian ini hanya mengkaji dua desa yaitu Desa Ponjong dan Desa Bleberan di Kabupaten Gunungkidul. Program budidaya jamur dan perternakan sapi komunal kemudian terpilih menjadi program yang dibiayai oleh *Saemaul Globalization Foundation* melalui identifikasi potensi daerah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk inovasi yang ditawarkan yaitu dengan membangun *Linkage*/keterkaitan aktivitas dari hulu ke hilir yaitu dari proses produksi hingga distribusi produk olahan di masing-masing desa. Proses adopsi program terdiri dari lima tahapan yaitu tahap kesadaran akan pentingnya program, tahap ketertarikan, tahap evaluasi, tahap adopsi program hingga tahap konfirmasi. Pada tahapan ini terjadi transfer nilai-nilai saemaul yaitu ketekunan, kemandirian dan gotong royong. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan tingkat adopsi di Desa Ponjong antara lain: (1) karakteristik program yaitu tingginya modal untuk perawatan, kesulitan mencari pakan di musim kemarau, virus yang dapat menyerang sapi dan lama yang sapi menghasilkan *pedet*, (2) kurang efektifitasnya komunikasi antara fasilitator, masyarakat dan perangkat desa, (3) kurangnya upaya pendampingan dan dukungan yang dilakukan oleh perangkat desa dan fasilitator.

Faktor yang mempengaruhi tingginya tingkat adopsi di Desa Bleberan adalah (1). Karakteristik program yaitu: mudahnya perawatan jamur, modal awal yang tidak terlalu tinggi, keuntungan yang relatif cepat, (2). Saluran komunikasi antara fasilitator, masyarakat dan perangkat desa yang efektifitas, (3). Upaya pendampingan dan dukungan yang diberikan secara maksimal.

**Kata Kunci :** Inovasi; Saemaul Undong; Adopsi program; Efektivitas.

## **ABSTRACT**

The purpose of this study is to analyze the process of adoption of Saemaul Undong and what factors influence the differences of rate adoption in Ponjong and Bleberan Villages. The problem that occurs after the program has been implementing for almost three years is the difference in the rate of adoption of the Saemaul Undong program between Ponjong and Bleberan. Saemaul Undong (SMU) is an innovation program in rural development focused on the agricultural sector. This program succeeded in bringing South Korea into a developed country, currently the SMU program has been adopted by 15 developing countries. Indonesia is one of the countries that adopted the program because of its superiority. The program was implemented in three villages in the Special Region of Yogyakarta, but in this study only examined two villages Ponjong Village and Bleberan in Gunungkidul Regency. The strategy is carried out by identifying the potential in each village and providing training to the community. The potential of Ponjong Village is in the form of communal cattle farms and in Bleberan Village a mushroom cultivation program was chosen. This study adopted a study of diffusion in adoption program. The research method used is a qualitative research with a case study approach through interviews, observation and documentation.

The results of this study indicate that the form of innovation offered is to build the linkages of activities from upstream to downstream, from the production process to the distribution of processed products in each village. The process of adoption program consists of five stages, namely the awareness stage of the importance of the program, the interest stage, the evaluation stage, the program adoption stage, until the confirmation stage. At this stage there is a transfer of saemaul values (perseverance, independence and mutual cooperation). The factors that influence differences in the level of adoption in the two villages include: a) the difference in economic benefits (relative advantages) resulting from both programs, b) the effectiveness of communication between the facilitator, the community and the village apparatus, c) differences in the assistance and support efforts undertaken by each village apparatus and facilitator.

**Keywords:** Innovation; Saemaul Undong; Adoption Program; Relative Advantage; Effectiveness.